

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa poin sebagai jawaban dari permasalahan yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terkait implementasi kegiatan pesantren jumat sabtu bahwa salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pesantren Jumat Sabtu adalah adanya perencanaan program yang jelas dan terstruktur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak penyelenggara terlebih dahulu menyusun program kerja atau susunan acara secara sistematis agar setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang pasti.
Program yang jelas mencakup rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta materi yang akan disampaikan. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih terorganisir dan meminimalisir terjadinya kendala di lapangan.
2. Terkait implikasi Kegiatan pesantren Jumat Sabtu memiliki keterlibatan langsung dalam pembentukan karakter religius melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara terstruktur, seperti ibadah berjamaah, kajian keagamaan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk mengamalkannya secara nyata. Dan juga dapat peneliti ketahui bahwa

kegiatan pesantren Jumat Sabtu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa melalui dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu pemberian materi dan kegiatan diskusi.

3. Terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan pesantren jumat sabtu antusiasme dan motivasi siswa juga menjadi faktor pendukung penting. Siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan, baik karena ingin menambah ilmu agama maupun karena aspek kebersamaan dengan teman, akan lebih mudah terlibat aktif. Lingkungan kegiatan yang religius serta adanya pembiasaan seperti ibadah berjamaah, mengaji, dan diskusi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

B. Implikasi

1. Implikasi secara teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah, kajian keagamaan, membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya dapat dibentuk melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan pengalaman langsung dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif siswa dapat berkembang melalui pembelajaran aktif, seperti pemberian materi dan kegiatan diskusi. Kegiatan pesantren Jumat Sabtu menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis diskusi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dengan metode pembelajaran interaktif dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter religius dan kemampuan kognitif siswa secara bersamaan.

2. Implikasi secara praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pesantren Jumat Sabtu dapat dijadikan sebagai program pembinaan karakter religius yang efektif di lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat mempertahankan dan mengembangkan program pesantren Jumat Sabtu sebagai sarana pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, serta peningkatan kedisiplinan siswa.

Selain itu, kegiatan pesantren Jumat Sabtu juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui metode pembelajaran berupa pemberian materi dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keagamaan yang dikombinasikan dengan aktivitas diskusi mampu melatih siswa untuk berpikir kritis, memahami materi secara lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, guru dan pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam kegiatan keagamaan maupun pembelajaran lainnya.

C. Saran

1. Bagi guru atau sekolah : agar terus melakukan inovasi dan kreasi dalam menyelenggarakan kegiatan Pesantren Jumat Sabtu untuk menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya : peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa mewancarai pihak kepala sekolah agar mendapat informasi yang lebih terkait kegiatan pesantren jumat sabtu.